



Ikatan Remaja Masjid Sebagai Sarana Dakwah Kelembagaan di RW 14 Desa Pangalengan

Nadia Nurhalifah¹, Nuni Aisyah², Rifla Mufarihana Zahira³, Siti Jubaedah⁴, Ridwan Rustandi⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nunurnanad@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nuniaisyah60@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: riflamufarihana@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sayade727@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwanrustandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, norma serta berbagai kebudayaan di dalamnya. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain dalam proses melaksanakan kehidupan. Persaudaraan yang kuat dan harmonis sosial adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan sejahtera. Oleh karena itu, artikel ini membahas peran penting yang dimainkan oleh Ikatan Remaja Masjid dalam mempererat persaudaraan di RW 14 Desa Pangalengan. Dengan memberikan ruang bagi pendidikan, pengembangan kepemimpinan, dan kontribusi positif pada masyarakat, organisasi ini berperan kunci dalam menciptakan masyarakat desa yang harmonis dan berdaya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam KKN ini yaitu pendekatan SISDAMAS yang dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Desa Pangalengan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif, dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Tujuan utama dari Ikatan Remaja Masjid adalah untuk membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika sistem sosial masyarakat dan mengembangkan solusi yang tepat guna untuk tantangan sosial yang kompleks.

Kata Kunci: *Sosial, persaudaraan, Masyarakat, IRMAS*

Abstract

Society is a group of individuals who live in a certain area and interact with each other with values, norms and various cultures

within it. Society is a social creature that definitely needs other people in the process of carrying out life. Strong brotherhood and social harmony are important aspects in building a sustainable and prosperous society. Therefore, this article discusses the important role played by the Mosque Youth Association in strengthening brotherhood in RW 14 Pangalengan Village. By providing space for education, leadership development, and positive contributions to society, this organization plays a key role in creating harmonious and empowered village communities. The approach used in this KKN is the SISDAMAS approach in learning activities that combine research and service to the Pangalengan Village community which is carried out by students to help empower the research community, namely using qualitative methods. Qualitative method, in a qualitative approach, the researcher becomes an instrument that tries to understand and interpret the meaning of an event involving human behavior interaction in a particular situation. The main aim of the Mosque Youth Association is to assist Muslim youth in their spiritual, moral, and social development, as well as prepare them to become positive contributing members of society. It is hoped that this article will provide useful insights for academics, practitioners and policy makers in understanding the dynamics of society's social systems and developing effective solutions for complex social challenges.

Keywords: Social, brotherhood, Community

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat mulia umat Islam yang dibangun untuk berdzikir, beribadah, dan bersujud kepada Allah SWT dengan khusyu'. Masjid juga dapat digunakan sebagai tempat umat islam melakukan berbagai jenis aktivitas ibadah, seperti rapat dan musyawarah, akad pernikahan, benteng dan strategi perang, memberi solusi dan jalan keluar bagi setiap masalah yang terjadi kepada ummat Muslim. Masjid juga merupakan tempat umat muslim berkumpul dan bersilaturahmi dengan masyarakat dari berbagai golongan.

Masjid sebagai tempat yang mulia jangan sampai kosong dari jamaah dan aktivitas keislaman. Masjid mesti dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. Ikatan Remaja Masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka merupakan generasi yang dapat membentengi para remaja lainnya supaya tidak terjerumus ke dalam tindak kriminalitas dan kenakalan yang meresahkan banyak orang. Kehadiran mereka dapat membantu kemakmuran masjid dan membantu

pengurus masjid untuk meringankan tugasnya. Aktivitas dan program keislaman mereka akan bermanfaat untuk kepentingan mereka sendiri juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Maka Upaya pemakmuran masjid bisa dilakukan dengan hadirnya Komunitas Pemuda Masjid dan komunitas atau organisasi lainnya yang akan membantu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memelihara, memfungsikan dan memakmurkan masjid.¹

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, norma serta berbagai kebudayaan di dalamnya. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan baik perubahan yang diinginkan maupun perubahan yang tidak diinginkan. Perubahan sendiri pastinya mengubah sedikit tidaknya kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan proses perubahan dalam masyarakat yang melibatkan perubahan dalam nilai, norma, struktur sosial, budaya, institusi dan pola-pola interaksi sosial di masyarakat. Dari adanya perubahan tersebut mengakibatkan pola-pola hubungan masyarakat pun ikut berubah. Akibat dari perubahan pola hubungan tersebut yang kemudian dapat menimbulkan konflik di masyarakat.²

Seperti halnya pola hubungan masyarakat di RW 14 desa pangalengan yang memiliki dua wilayah berbeda yaitu kampung ciwidara dan kampung malangbong yang memiliki pola hubungan masyarakat serta karakteristik masyarakat yang berbeda pada akhirnya akan ada konflikdidalamnya. Perpecahan di masyarakat bisa memicu konflik yang menimbulkan kerugian banyak pihak. Oleh karenanya, diperlukan sifat toleran dan juga tenggang rasa terhadap perbedaan dan kemajemukan di masyarakat. Sifat toleransi haruslah ditanamkan sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

Karena adanya perbedaan pola hubungan serta karakteristik antara dua kampung di satu wilayah tersebut yang didalamnya terdapat konflik persaudaraan. Pada saat ini pula para remaja menghadapi masalah dari tingkat kenakalan atau kriminalitas hingga buruknya moral sekalipun,

¹ Erisandi, alief Fikar, irfan sanusi, and asepe iwan setiawan. 2019. "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1-20.

² Nur Mazidah, 2011. "RELIJIUSITAS DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT INDUSTRI." 25.

komunitas remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai program kegiatan masjid maka kami kelompok KKN 124 berupaya agar konflik yang terjadi di masyarakat RW 14 karena perbedaan pola hubungan serta karakteristik masyarakat tersebut dengan membuat organisasi Ikatan remaja masjid yang mana nantinya diharapkan dengan adanya ikatan remaja masjid ini dapat membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Dan poin utama dengan adanya Ikatan remaja masjid yaitu mempererat persaudaraan di RW 14.

B. METODE PENGABDIAN

1. Pengertian Metode

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu Tindakan atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang relevan dengan maksud dan tujuan.³

Menurut sugiyono metode disebut juga dengan metode naturalistik, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga ethnography karena banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2009:8).

2. Metode Pengabdian

Dalam pelaksanaan KKN ini, Kelompok 124 yang bertempat di desa Pangalengan menggunakan metode sisdamas. KKN Sisdamas adalah Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN Sisdamas adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di suatu daerah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk turut melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan prinsip pembangunan partisipatif, demokratis dan berkelanjutan berlandaskan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Adapun tujuan dari KKN sisdamas yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan remaja RW 14 dengan dibentuknya ikatan remaja masjid (IRMAS), dimana IRMAS nantinya bisa mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka.

³ Adon, J. N. (2022). *"Metode Penelitian Sosial"*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung.

3. Metode Penulisan Artikel

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang proses pengukuran tidak melalui angka-angka atau ukuran lain yang bersifat eksak. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (husaini husman, 1998:81).

Dalam proses pengabdian di masyarakat kami melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung tidak melalui angka. Dalam proses pengabdian kami melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti mengobrol langsung dengan masyarakat, observasi langsung kepada masyarakat dan mengumpulkan dokumentasi sebagai penguat gagasan⁴.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Melihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya perubahan sosial, pola hubungan masyarakat serta karakteristik masyarakat RW 14 desa Pangalengan yang berbeda dikarenakan terdiri dari dua wilayah atau dua kampung yang berbeda yaitu kampung langbong dan kampung ciwidara serta adanya jarak yang memisahkan antara dua kampung dalam satu RW tersebut sehingga menyebabkan timbulnya konflik di masyarakat maka dibentuklah IRMAS dalam rangka mempererat persaudaraan di RW 14 desa pangalengan.

Dalam pelaksanaan awal membentuk IRMAS ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahapan ini kelompok KKN 124 melakukan perencanaan terkait pembentukan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). dalam tahapan perencanaan ini kami kelompok KKN 124 mendiskusikan apa saja yang diperlukan untuk membentuk suatu organisasi baru yang resmi serta fungsi IRMAS sendiri nantinya setelah IRMAS itu dibentuk.

⁴Adon, J. N. (2022). *"Metode Penelitian Sosial"*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung.



Gambar 1. perencanaan pembentukan IRMAS

2. Perizinan pemerintah setempat dan tokoh agama

Setelah melakukan perencanaan, kelompok KKN 124 melakukan perizinan kepada pihak pemerintahan setempat dan tokoh agama setempat untuk membentuk IRMAS secara resmi yang diakui oleh pemerintahan setempat.



Gambar 2. perizinan kepada bapak RW 14 desa pangalengan



Gambar 3. perizinan kepada tokoh agama RW 14 desa pangalengan

3. Perekrutan anggota IRMAS

Setelah mendapatkan izin dari pemerintah setempat serta tokoh agama dan tokoh masyarakat, tahap selanjutnya melakukan perekrutan anggota IRMAS. Adapun calon anggota IRMAS sendiri adalah remaja yang secara resmi terdata sebagai warga RW 14.

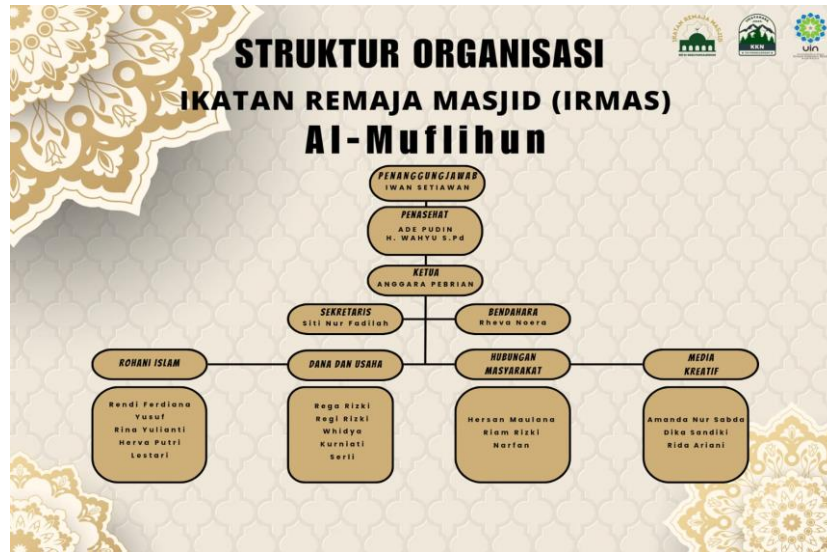
Pada tahapan ini kami KKN 124 menjelaskan kepada remaja RW 14 tentang apa itu IRMAS, fungsi serta tugas dan peran mereka selanjutnya setelah IRMAS itu dibentuk.



Gambar 4. rapat pertama sekaligus perekrutan calon anggota irmas



Gambar 5. rapat kedua sekaligus pembentukan struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid RW 14 desa pangalengan



Gambar 6. struktur organisasi irmas

4. Pelantikan IRMAS

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, selanjutnya adalah pelaksanaan pelantikan IRMAS yang mana pada saat pelantikan tersebut dilaksanakan pada malam minggu setelah pengajian rutin di masjid al-muflihun yang mana pada pelantikan IRMAS ini dihadiri para tokoh pemerintahan dan tokoh agama serta masyarakat yang hadir di acara pengajian tersebut.



Gambar 7. proses pelantikan IRMAS

Masjid adalah tempat mulia umat Islam yang dibangun untuk berdzikir, beribadah, dan bersujud kepada Allah SWT dengan khusyu'. Masjid juga dapat digunakan sebagai tempat umat islam melakukan berbagai jenis aktivitas ibadah, seperti rapat dan musyawarah, akad pernikahan, benteng dan strategi perang, memberi solusi dan jalan keluar bagi setiap masalah yang terjadi kepada ummat Muslim. Masjid juga merupakan tempat umat muslim berkumpul dan bersilaturahmi dengan masyarakat dari berbagai golongan (Ismail dan Castrawijaya, 2010: 2-3).

Masjid sebagai tempat yang mulia jangan sampai kosong dari jamaah dan aktivitas keislaman. Masjid mesti dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. Ikatan Remaja Masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka merupakan generasi yang dapat membentengi para remaja lainnya supaya tidak terjerumus ke dalam tindak kriminalitas dan kenakalan yang meresahkan banyak orang. Kehadiran mereka dapat membantu kemakmuran masjid dan membantu pengurus masjid untuk meringankan tugasnya. Aktivitas dan program keislaman mereka akan bermanfaat untuk kepentingan mereka sendiri juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Maka Upaya pemakmuran masjid bisa dilakukan dengan hadirnya Komunitas Pemuda Masjid dan komunitas atau organisasi lainnya yang akan membantu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memelihara, memfungsikan dan memakmurkan masjid.



Gambar 8. foto bersama anggota IRMAS dengan tokoh agama setempat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial adalah kata sifat yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau hubungan antarindividu dalam masyarakat. Ini merujuk pada berbagai aspek kehidupan manusia yang terkait dengan interaksi, nilai-nilai, norma, budaya, dan struktur sosial dalam suatu kelompok atau komunitas.⁵

Sosial adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena kita secara alami adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sosial kita untuk memenuhi berbagai kebutuhan kita dan

⁵ Nur Mazidah, 2011. "RELIJIUSITAS DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT INDUSTRI." 25.

membentuk identitas kita. Kehidupan Sosial mengacu pada interaksi dan aktivitas sosial yang terjadi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Kehidupan sosial mencakup pertemanan, keluarga, aktivitas komunitas, dan sebagainya.

Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai pembentuk dasar untuk struktur sosial. Secara umum, interaksi sosial merupakan setiap hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih. Interaksi sosial terdiri dari sejumlah besar interaksi sosial, verbal maupun fisik hingga menciptakan suatu iklim untuk menukar perasaan maupun iden.⁶

Kaitan antara sosial dan keagamaan sangat kuat dan kompleks dalam masyarakat. Keagamaan adalah bagian penting dari kehidupan sosial dan sering kali memiliki dampak yang signifikan pada nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku individu serta kelompok dalam masyarakat. Kepercayaan agama juga dapat memotivasi partisipasi dalam kegiatan sosial, termasuk penggalangan dana, bantuan kemanusiaan, dan kerja sukarela yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Kepercayaan agama juga dapat memotivasi partisipasi dalam kegiatan sosial, termasuk penggalangan dana, bantuan kemanusiaan, dan kerja sukarela yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama sebagai pondasi dapat menciptakan karakter manusia yang unggul di tengah persaingan global yang semakin ketat, sehingga kita dituntut memiliki kreativitas yang tinggi (Muhamad, 2020).⁷

Masjid adalah tempat mulia umat Islam yang dibangun untuk berdzikir, beribadah, dan bersujud kepada Allah SWT dengan khusyuh. Masjid juga merupakan tempat umat muslim berkumpul dan bersilaturahmi dengan masyarakat dari berbagai golongan.

Masjid sebagai tempat yang mulia jangan sampai kosong dari jamaah dan aktivitas keislaman. Masjid mesti dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. Ikatan Remaja Masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka merupakan generasi yang dapat membentengi para remaja lainnya supaya tidak terjerumus ke dalam tindak kriminalitas dan kenakalan yang meresahkan banyak orang. Kehadiran mereka dapat membantu kemakmuran masjid dan membantu pengurus masjid untuk meringankan tugasnya. Aktivitas dan program keislaman mereka akan bermanfaat untuk kepentingan mereka sendiri juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Maka Upaya pemakmuran masjid bisa dilakukan dengan hadirnya Komunitas Pemuda Masjid dan komunitas atau organisasi lainnya yang akan

⁶Aris. "Pengertian Sosial, Unsur, Serta Cakupan Didalamnya!". Gramedia Blog.

⁷ Rian Andriani, Purwadhi, Acep Rohendi, Angki Wibisono, Bambang Sukajie, Erliany Syaodih. 2021. "Mewujudkan Generasi Berkarakter dan Berjiwa Wirausaha

membantu pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam memelihara, memfungsikan dan memakmurkan masjid.⁸

Tugas utama dari organisasi remaja masjid yaitu memakmurkan masjid dan berpartisipasi penuh mendukung berbagai kegiatan penyelenggaraan hari besar Islam, yang mengajak dan menyatukan pemuda di sekitar masjid. Hadirnya organisasi remaja masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui remaja masjid diharap bisa mencetak generasi muda yang beriman, memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap sesama.⁹

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal disuatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain dengan nilai, norma serta berbagai kebudayaan di dalamnya. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain dalam proses melaksanakan kehidupan. Dalam proses kehidupan itulah masyarakat sering terjadi pertentangan baik antar individu maupun antar individu dengan kelompok bahkan kelompok dengan kelompok. Untuk itu perlu adanya pengikat di masyarakat sehingga konflik atau perselisihan yang terjadi masih bisa ditangani.

Sama halnya dengan masyarakat di RW 14 desa Pangalengan yang melakukan kehidupan sosial seperti masyarakat lainya pasti akan ada perselisihan atau konflik di dalamnya. Namun agar konflik di masyarakat tidak terjadi secara terus menerus serta tidak menjadi konflik yang menjadikan masyarakat terpecah belah maka harus ada pengikat di dalamnya seperti kesamaan latar belakang, kesamaan keadaan dan kesamaan agama.

Untuk lebih memperkuat ikatan persaudaraan masyarakat RW 14 maka dibentuklah IRMAS. Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi atau kelompok yang biasanya terkait dengan masjid atau tempat ibadah Islam. Dimana organisasi ini bertujuan untuk menggerakkan, melibatkan, dan mendidik remaja Muslim dalam berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan. Ikatan Remaja Masjid bertujuan untuk membantu remaja

⁸ Erisandi, alief Fikar, irfan sanusi, and asepe iwan setiawan. 2019. "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1-20.

⁹ Putri Tarissa. "Peran Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Pemuda yang Beriman". *Media Mahasiswa Indonesia*. 2022.

Muslim memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berikut merupakan struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid RW 14 desa Pangalengan:



Gambar 9. Struktur organisasi IRMAS

Adapun tujuan serta Aktivitas yang akandilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid meliputi:

1. *Kegiatan Keagamaan*: Ini dapat mencakup pengajian, kajian Al-Quran, pelatihan keagamaan, dan berbagai aktivitas keislaman lainnya untuk membantu remaja memahami ajaran agama Islam.
2. *Kegiatan Sosial*: Organisasi ini juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, program pelayanan masyarakat, dan kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit.
3. *Kegiatan Pendidikan*: Ikatan Remaja Masjid dapat mengadakan program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bimbingan bagi remaja untuk membantu mereka dalam perkembangan pribadi dan akademis.
4. *Kegiatan Kepemudaan*: Ini bisa mencakup pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pelatihan keterampilan kepemudaan agar remaja dapat menjadi pemimpin yang positif dalam masyarakat.

5. *Kegiatan ekonomi*: Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi kegiatan ekonomi ini mencakup bagaimana Ikatan remaja masjid ini memiliki penghasilan dari apa yang mereka jual, hal ini juga sangat bermanfaat bagi anggota Ikatan remaja masjid dalam berbisnis.

Hasil dari pembentukan IRMAS adalah berperan aktif dalam acara yang diadakan oleh masyarakat contohnya adalah melakukan usaha berdagang pada saat 17 agustus yang mana nantinya hasil dari berdagang tersebut akan disalurkan pada acara keagamaan seperti acara maulid nabi, muharram, acara pengajian dan lain sebagainya. Yang mana juga nantinya IRMAS ini akan membantu dalam proses keagamaan lainnya seperti menyiapkan tempat pengajian, membentuk acara keagamaan sampai mengisi acara keagamaan tersebut.

Melihat penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwasanya dari dibentuknya IRMAS maka remaja yang ada di RW 14 diberdayakan dengan diwadahi oleh organisasi IRMAS yang telah dibentuk tersebut. serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka contohnya dalam hal berdagang. sesuai dengan tujuan utama dibentuknya IRMAS yaitu sebagai sarana kelembagaan dakwah maka IRMAS sendiri sudah mulai menjalankan tujuan dari pembentukan IRMAS itu sendiri.

Adapun Tujuan utama dari Ikatan Remaja Masjid adalah untuk membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Organisasi ini dapat bervariasi dalam skala dan fokusnya tergantung pada masjid dan komunitasnya masing-masing. Selain di bidang keagamaan, IRMAS juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka sesuai minat dan bakat mereka yang diwadahi oleh IRMAS itu sendiri. Selain itu juga diharapkan dapat mempererat persaudaraan antar kampung yang ada di RW 14 yang sebelumnya terdapat konflik akibat perbedaan perbedaan pola hubungan serta karakteristik masyarakat.

E. PENUTUP

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan orang lain dalam proses melaksanakan kehidupan. Pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mempererat ikatan persaudaraan masyarakat RW 14 desa Pangalengan, kelompok kami berupaya meningkatkan potensi remaja dengan membentuk Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi atau kelompok yang biasanya terkait dengan

masjid atau tempat ibadah Islam. Tujuan utama dari Ikatan Remaja Masjid adalah untuk membantu remaja Muslim dalam pengembangan spiritual, moral, dan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Aktivitas yang dilakukan meliputi kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, kepemudaan, dan kebudayaan.

Kami berharap dengan adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) proses pelaksanaan kegiatan sosial di RW 14 dapat lebih terbantu dan berjalan lancar. Di tahun berikutnya ada generasi penerus yang sadar dengan lingkungan sekitar dan kegiatan kemasyarakatan. (Kuntardi, 202)

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dosen pendamping kami yaitu Bapak Ridwan Rustandi, M.SOS. dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa KKN khususnya kelompok 124 Desa Pangalengan yang telah menjalani dan menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan penuh rasa semangat, tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada para peneliti di departemen sosial yang telah menyelesaikan artikel ini dengan sungguh-sungguh. Laporan kegiatan yang telah kami susun adalah bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras kami dalam mewujudkan perubahan positif dalam masyarakat.

Selama periode KKN, kami telah menunjukkan semangat yang luar biasa dalam melayani dan memberikan kontribusi berharga kepada masyarakat Desa Pangalengan. Pengalaman ini bukan hanya memberi manfaat kepada masyarakat, tetapi juga memberikan bekal berharga untuk perkembangan diri kami di kelompok 124.

Semoga kami dapat mengambil hikmah dari apa yang kami dapatkan di Desa Pangalengan Khususnya di RW 14. Dan apa yang kami sampaikan dapat menginspirasi dengan semangat dan tetap berkomitmen untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Terima kasih atas dedikasi kelompok 124 dalam menjalani kegiatan KKN ini, dan kami berharap kami akan terus memberikan dampak positif di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

References

Book

Adon, J. N. (2022). *"Metode Penelitian Sosial"*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung.

Online Citation

Azhari, Ashri, Lilis Karwati, dan Nastiti Novitasari. "PARTISIPASI ORGANISASI PEMUDA MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN(Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)." 2021: 70.

Erisandi, alief Fikar, irfan sanusi, dan asef iwan setiawan. "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2019: 1-20.

Mazidah, Nur. "RELIJUSITAS DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT INDUSTRI." 2011: 25.

Zulmaron, Zulmaron, Muhammad Noupal, dan Sri Aliyah. "PERAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN PIPA REJA KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG." 2017.

Aris. "Pengertian Sosial, Unsur, Serta Cakupan Didalamnya!". Gramedia Blog.

Putri Tarissa. "Peran Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Pemuda yang Beriman". Media Mahasiswa Indonesia. 2022.

Amran, A. (2015). PERAN AGAMA DALAM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT. 26-31.

HUSMAINI, PURWATI, E., & Zein, R. (2017). LAPORAN AKHIR KKN-PPM. 4-6.

Kuntardi, D. S. (202). Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19. *jurnal idea publishing*, 1-10.